

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu interaksi yang dilakukan oleh manusia adalah berbicara dalam sebuah percakapan yang biasa dilakukan oleh dua orang baik membicarakan sebuah permasalahan atau hanya dalam perbincangan biasa. Satu pihak sebagai penutur sedangkan pihak lain adalah sebagai pendengar atau lawan bicara dengan bahasa sebagai sarana komunikasi yang dipahami oleh keduanya. Bahasa yang dipahami bersama oleh sipenutur dengan lawan bicara merupakan salah satu syarat terciptanya kelancaran dalam berkomunikasi.

Komunikasi adalah hal mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bisa disebut hal yang paling utama dalam kehidupan manusia karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya komunikasi. Komunikasi adalah salah satu cara seseorang berinteraksi atau bertukar pendapat, pemikiran dengan orang lain. Hal tersebut muncul dan berkembang seiring dengan berkembangnya jaman dan besarnya manfaat komunikasi yang didapatkan oleh manusia. komunikasi digunakan untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi, komunikasi dapat berkembang dengan bertukarnya informasi yang dimiliki oleh setiap manusia. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Ada yang dilakukan secara langsung seperti percakapan tatap muka dan yang dilakukan secara tidak langsung seperti

komunikasi lewat medium atau alat perantara seperti surat kabar, majalah, radio, film, dan televisi.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar-manusia dalam masyarakat, memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat, menurut Chaer dan Agustina (2011:2). Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja, akan tetapi pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur.

Bahasa adalah salah satu identitas sebuah bangsa. Demikian pula halnya dengan bahasa Indonesia. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Mungkin ada yang keberatan dengan mengatakan bahwa bahasa bukan satu-satunya alat untuk mengadakan komunikasi. Mereka menunjukkan bahwa dua orang atau pihak yang mengadakan komunikasi dengan mempergunakan cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama.

Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia. Pateda menyatakan, bahwa hakikat bahasa bersifat (a) mengganti, (b) individual, (c) kooperatif, dan (d) sebagai alat komunikasi (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:2). Kridalaksana menyatakan, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan

mengidentifikasi diri (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:1). Artinya, bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi memiliki tujuan tertentu. Seseorang ingin dipahami oleh orang lain apa yang dimaksud. Seseorang ingin menyampaikan gagasan dan pemikiran yang dapat diterima oleh orang lain. Seseorang ingin membuat orang lain yakin terhadap pendapatnya. Seseorang ingin mempengaruhi orang lain dalam segala hal. Seseorang ingin orang lain membeli atau menanggapi hasil pemikirannya. Jadi, dalam hal ini pembaca atau pendengar atau khalayak sasaran menjadi perhatian utama. Kita menggunakan bahasa dengan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan khalayak sasaran.

Bahasa dengan fungsi sarana komunikasi ini, menunjukkan bahwa pemakai bahasa merupakan anggota masyarakat. Dalam bermasyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakainya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan kegiatannya didalam masyarakat atau dipandang secara sosial.

Dalam sebuah percakapan terdapat beberapa prinsip yaitu prinsip kesantunan dan prinsip kerjasama. kesantunan mempunyai arti penting dalam berbahasa. Dalam pragmatik terdapat banyak prinsip mengenai kesantunan yang dapat digunakan untuk menganalisis tuturan. Prinsip mengenai kesantunan tersebut antara lain dikemukakan oleh Brown dan Levinson, Leech, Lakoff, Yueguo Gu, dan sebagainya (Black, 2011:153). Prinsip kesantunan Leech meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatisan. Sedangkan prinsip kerjasama mempunyai arti prinsip yang

mengatur apa yang harus dilakukan oleh peserta tutur agar percakapannya terdengar koheren. Prinsip ini meliputi beberapa maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Yang diangkat oleh penulis yaitu penyimpangan prinsip kerjasama mahasiswa KKN Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep. Menurut Rustono (1999:53) penutur yang tidak memberikan kontribusi terhadap koherensi percakapan sama dengan tidak mengikuti prinsip kerja sama. Penulis melakukan penelitian fokus pada mahasiswa kelompok 05 KKN posdaya dengan alasan bahwa, seharusnya mahasiswa bisa memperhatikan keefektifan dalam berbahasa sesuai dengan prinsip kerjasama yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara yang telah diungkapka oleh Grice.

B. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mendiskripsikan beberapa persoalan dalam bentuk ruang lingkup yang sesuai dengan judul penelitian. Tentunya hal ini mendukung kegiatan penelitian terhadap Penyimpangan Prinsip Kerjasama Dalam Percakapan Mahasiswa KKN Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep. Dalam hal ini, penulis ingin memaparkan bentuk prinsip kerjasama dan penyimpangan prinsip kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah pada proposal yang berjudul Penyimpangan Prinsip Kerjasama Dalam Percakapan Mahasiswa KKN

Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep. Maka penulis hanya membatasi dari segi bentuk dan penggunaan prinsip kerjasama serta penyimpangan prinsip kerjasama dalam percakapan yang membahas tentang program-program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep Di Desa Batudinding Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk prinsip kerjasama dalam percakapan mahasiswa KKN Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep?
2. Bagaimana penyimpangan prinsip kerjasama dalam percakapan mahasiswa KKN Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga hasil penelitiannya dapat diketahui. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah, mendeskripsikan prinsip kerjasama dalam percakapan mahasiswa KKN Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep.

b) Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan bentuk prinsip kerjasama dalam percakapan mahasiswa KKN Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep
2. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerjasama dalam percakapan mahasiswa KKN Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan harus dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia kebahasaan dan pengajarannya serta dapat memperkaya khazanah kajian pragmatik terutama tentang bentuk serta penyimpangan prinsip kerjasama dalam percakapan mahasiswa KKN Posdaya Kelompok 05 STKIP PGRI Sumenep.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Dosen

Bagi dosen, penelitian ini bermanfaat sebagai kajian dan atau contoh penelitian dalam pembelajaran pragmatik maupun sosiopragmatik tentang prinsip kerjasama.

2. Bagi STKIP PGRI Sumenep

Bagi kampus, penelitian ini berguna sebagai upaya pengembangan dan acuan untuk prinsip kerjasama berbahasa yang seharusnya diajarkan serta ditanamkan terhadap mahasiswa STKIP PGRI Sumenep.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini berguna untuk pemahaman dan bekal ilmu tentang pragmatik maupun sosiopragmatik terhadap prinsip kerjasama berbahasa khususnya untuk prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, bermanfaat sebagai bahan referensi maupun rujukan terhadap penelitian yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah :

- a. Penyimpangan adalah sesuatu hal yang dianggap melanggar ketentuan yang sudah ada
- b. Prinsip kerjasama adalah prinsip yang terdapat dalam ilmu sosiopragmatik. prinsip yang mengatur apa yang harus dilakukan oleh peserta tutur agar percakapannya terdengar koheren.
- c. KKN posdaya Kelompok 05 adalah sebuah kelompok yang akan diteliti oleh peneliti